

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terdapat praktik ekonomi didalamnya sehingga perlu dimaksimalkan untuk mencapai suatu target yaitu pemerataan ekonomi. Terjadinya kesenjangan ekonomi yang terlihat merupakan sebuah persoalan yang harus segera diatasi. Maka dari itu, kebijakan ekonomi dalam hal pengentasan kemiskinan, pemerataan ekonomi, menjadi suatu hal yang wajib selalu dikaji untuk menemukan sebuah solusi.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Menurut beberapa ahli, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu yang menjadi faktor penting untuk mengukur seberapa besar keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005: 25). Sukirno (2008 : 423) menyatakan pertumbuhan ekonomi juga merupakan sebuah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara.

Hal ini tidak sejalan dengan tingkat pertumbuhan GDP di Indonesia yang cenderung mengalami pertumbuhan disamping besaran GDP yang terus naik dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2009. Pada tahun 2007 pertumbuhan GDP di Indonesia mencapai 6,35 persen sedangkan di tahun 2009 menurun yakni menjadi 4,57 persen. Rata – rata tingkat pertumbuhan GDP dari tahun 2001 - 2010 adalah 5,2 persen. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa besarnya tingkat pengangguran dan jumlah pengangguran yang terjadi di Indonesia mengalami

peningkatan sejalan dengan adanya kenaikan besaran GDP walaupun tingkat pertumbuhan cenderung lambat (Arieftha, 2014).

Ekonom Dorodjatun Kontjoro-Jakti (2003) memperkirakan bahwa, jumlah angkatan kerja sebanyak 2,5 juta jiwa yang muncul setiap tahun tidak akan terserap bahkan dalam jumlah separuhnya dengan pertumbuhan ekonomi sekitar 3 persen. Minimal pertumbuhan ekonomi sebesar 7% untuk menyerap angkatan kerja baru tersebut.

Menurut teori *Keynesian*, yang dipelopori oleh *J.M Keynes*, mengungkapkan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan "*aggregate*". Masyarakat *Keynesian* memiliki keyakinan bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pengangguran dan dapat menurunkan laju inflasi. Konsep-konsep *Keynesian* memperlihatkan bahwa campur tangan pemerintah sangat besar dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (Murni , 2006 : 43).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi didukung dan dicapai dengan sebuah stabilitas makroekonomi yang terjaga. Inflasi adalah sebuah kejadian ekonomi yang sangat sering terjadi meskipun pada akhirnya kita tidak pernah mengharapkan peristiwa tersebut. Inflasi terjadi ketika sebuah tingkat harga umum mengalami kenaikan dan kenaikan harga ini akan berdampak buruk pada semua kegiatan produksi karena biaya produksi yang secara otomatis mengalami kenaikan sehingga menyebabkan investasi akan beralih pada kegiatan yang nantinya kurang mendorong produk nasional. Investasi akan beralih pada pembelian tanah, rumah dan bangunan. Jika produksi barang

mengalami penurunan maka hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Murni (2006 : 30) menyatakan inflasi yang mempunyai tingkatan tinggi tidak akan mempengaruhi perkembangan ekonomi sebuah negara, karena ketika inflasi tersebut mengalami kenaikan maka secara otomatis akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Susanto (2013 : 18) yang mempunyai judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan”, menunjukkan bahwa IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu terdapat pengaruh secara bersama-sama antara IPM dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,58 persen. Pada tahun berikutnya, yaitu 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,02 persen. Pertumbuhan ekonomi semakin menurun pada tahun 2015 menjadi 4,79 persen dan jauh dari target yang telah ditentukan yakni 5,7 persen. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mulai meningkat menjadi 5,02 persen.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 bahkan direncanakan akan naik menjadi 5,17 persen oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani Indrawati. Tetapi angka tersebut pun merupakan hasil pemotongan target dari yang awalnya sebesar 5,2 persen.

Perkembangan inflasi pada tahun 2017 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2016, tetapi tingkat inflasi dapat dikendalikan pada kisaran 05,9%.

Inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2013 karena meningkat sebesar 4,56% dan mengalami penurunan pada 2015 sebesar 5,14%. Kenaikan pertumbuhan ekonomi dapat memperbaiki sektor tenaga kerja. Kondisi tenaga yang mengalami kenaikan sebesar 5% dari tahun 2016 ke tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja dan pengangguran. Tidak hanya itu, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah mempunyai faktor yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Penyerapan tenaga kerja selalu berpacu pada tingkat pendidikan dari calon tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu wilayah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006 : 24).

Sejalan dengan pertumbuhan tenaga kerja yang mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 kenaikan juga dialami oleh tingkat pendidikan yang naik sebesar 3%. Kenaikan tenaga kerja tidak terlepas dari tingkat pendidikan. Semakin tingginya tingkat pendidikan semakin tinggi juga tenaga kerja karena akan banyak calon tenaga kerja yang lebih berbobot.

Menurut Sukirno (2004 : 45) pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat berguna untuk kelangsungan pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja. Pendidikan diharapkan akan mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur bagi pembangunan sebuah negara. Sebuah negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan akan melakukan pembangunan dalam negaranya secara terus-menerus. Ekonomi makro menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan GDP.

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang menerapkan sebuah sistem perekonomian terbuka. Terbukti dari keikutsertaan Indonesia dalam beberapa perjanjian kawasan perdagangan bebas atau free trade agreement. Kesepakatan tersebut diantaranya adalah ASEAN Free Trade Area(AFTA), ASEAN China FTA (ACFTA), ASEAN Korea FTA (AKFTA), ASEAN Australia dan New Zealand (AANZFTA), ASEAN India FTA (AIFTA), ASEAN Jepang CEP (AJCEP) dan Indonesia Japan EconomicPartnership Agreement (IJEPA).

Negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka tidak hanya memperoleh sebuah aliran modal dari luar negeri tetapi juga akan terlibat dalam perdagangan yang terdapat pada pasar dunia, sehingga harus melakukan kegiatan ekspor impor. Kegiatan ekspor maupun impor merupakan faktor yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto.

Terdapat beberapa penelitian yang menghubungkan antara pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi tetapi hasilnya masih menjadi perbincangan yang menghasilkan sebuah keputusan. Beberapa ahli menyimpulkan bahwa sebuah hubungan pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif tetapi ada penelitian lain menyimpulkan bahwa hubungan pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi adalah negatif. Grossman dan Helpman (1991) menyatakan pengaruh pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sempurna atau tidaknya pengaruh eksternalitas pengetahuan. Eksternalitas pengetahuan adalah sebuah keuntungan yang dapat diperoleh negara-negara berkembang dari sejumlah barang dan jasa yang diimpor dari negara-negara maju. .

Nowbutsing (2014) menyatakan bahwa pengaruh keterbukaan ekonomi pada pertumbuhan ekonominegara anggota Indian Ocean Rim(IOR) untuk 15 negara periode 1997-2011. Variabel bebas yang digunakan Nowbutsing

dalam penelitiannya adalah pengeluaran pemerintah, pembentukan modal bruto, inflasi, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi. Nowbutsing menggunakan 3 indikator diantaranya adalah rasio ekspor terhadap PDB, rasio impor terhadap PDB dan rasio ekspor dan impor terhadap PDB. Hasil penelitian Nowbutsing mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterbukaan dan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh paling besar dimiliki keterbukaan impor terhadap PDB.

Penelitian Neni Pancawati (2000) yang berjudul Pengaruh Rasio modal tenaga kerja, tingkat pendidikan, stok modal dan pertumbuhan penduduk terhadap GDP Indonesia, mengemukakan bahwa jumlah Rasio tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian Wahyuni (2016) "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2012", menyatakan bahwa Keterbukaan Ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan tujuan dari perekonomian sebuah wilayah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, diantaranya adalah sumber daya manusia (pendidikan). Pendidikan dianggap sangat memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan dan ketrampilan dalam sebuah negara berkembang sehingga dapat menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi (Todaro : 2006).

Perbedaan hasil penelitian dalam setiap variabel menjadi alasan utama peneliti untuk mendalami proses pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peneliti dengan menggunakan variabel Inflasi, unemployed, dan pertumbuhan ekspor

terhadap pertumbuhan ekonomi masih belum banyak dilakukan. Terlebih lagi peneliti akan menambahkan ruang lingkup dengan menggunakan data dari seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan uraian singkat di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (2000-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan hubungannya terhadap inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekspor.
- b) Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan. Terlebih lagi dalam bidang perekonomian, mengingat dalam penelitian ini akan menjelaskan faktor faktor apa yang

dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat melahirkan kebijakan baru yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- c) Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekspor yang akan dilakukan di masa yang akan datang.